

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Merangin terletak di provinsi Jambi dengan luas 7.679 km² yang berjarak ± 256 km dari ibukota provinsi Jambi. Merangin secara geografis terletak antara 101°32'39'' - 102°38'35'' Bujur Timur dan 1°39'23'' - 2°46'9'' Lintang Selatan. Menurut Undang-Undang Nomor 554 Tahun 1999 tentang Pembentukan dan Pemekaran Wilayah di lingkup provinsi Jambi, Merangin secara administrasi berbatasan dengan kabupaten Sarolangun di sebelah Timur, kabupaten Kerinci di sebelah Barat, kabupaten Bungo dan kabupaten Tebo di sebelah Utara, dan kabupaten Lebong yang merupakan bagian dari provinsi Bengkulu di sebelah Selatan (Komiji, 2014:1).

Kabupaten Merangin pada lima tahun belakangan sering menjadi topik pembicaraan, hal ini dikarenakan pengusulan wilayah kabupaten Merangin untuk menjadi kawasan *geopark* atau taman bumi. Menurut UNESCO (2014:3), *geopark* merupakan daerah geografis yang memiliki situs warisan geologi yang merupakan bagian dari konsep holistik perlindungan, pendidikan dan pembangunan berkelanjutan. Keberadaan *geopark* harus memperhitungkan keberadaan geografis daerah yang tidak hanya mencakup keanekaragaman geologi, tetapi juga harus menyertakan keanekaragaman hayati dan kebudayaan yang kemudian dapat menjadi nilai jual kepada pengunjung.

Geopark Merangin dikelilingi oleh hutan tropis, hutan tropis sendiri merupakan hutan yang cocok dengan pertumbuhan jamur. Suatu wilayah dapat dikatakan sebagai suatu ekosistem apabila memiliki 2 komponen, komponen abiotik berupa tanah, air, udara, sinar matahari serta komponen biotik berupa produsen yaitu tumbuhan, konsumen berupa hewan dan pengurai berupa jamur atau organisme lainnya. Achmad, dkk. (2011:9) menyebutkan bahwa dalam ekosistem, fungi berperan sebagai pengurai bahan organik menjadi bahan anorganik yang kemudian dapat dimanfaatkan lagi oleh makhluk hidup lain. Peranan fungi dapat ditinjau melalui saprob, parasit, bahan makanan dan simbiosis. Jamur saprofit memiliki peran sebagai perombak bahan-bahan selulosa dan berlignin yang hasil perombakannya berupa Karbondioksida (CO_2) dapat digunakan oleh tumbuhan dalam proses fotosintesis.

Berdasarkan survei lokasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa kondisi kawasan *geopark* yang berada di desa Air Batu ini memiliki kawasan hutan, perkebunan dan pemukiman warga yang berdampingan satu sama lain. Masyarakat di desa Air Batu juga memanfaatkan jamur sebagai bahan makanan sehari-hari, adapun jenis jamur yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat adalah jamur mata kerbau dan jamur kuku (*Schizophyllum commune*) atau yang lebih dikenal dengan sebutan cendawan kuku di kalangan masyarakat. Adapun jamur-jamur ini diperoleh di hutan.

Beberapa penelitian tentang jamur makroskopis yang sebelumnya pernah dilakukan di provinsi Jambi diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitria

(2013) di Taman Hutan Kota Muhammad Sabki, dari penelitian ini didapatkan 20 jenis jamur dari famili Ganodermataceae, Hymenochataceae, Lentariaceae, Polyporaceae dan Streaceae. Selain itu, terdapat pula 2 jenis jamur lain yang tidak berhasil diidentifikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2013) di Kebun Raya Bukit Sari, dari penelitian ini didapatkan 36 jenis jamur dari 8 famili yaitu Polyporaceae, Ganodermataceae, Tricholomataceae, Lentariaceae, Thelephoraceae, Auriculariaceae, Meripolaceae dan Boletaceae. Penelitian yang dilakukan oleh Arisanti (2014) di hutan bumi perkemahan Sungai Gelam, dari penelitian ini didapatkan 17 spesies jamur dari 10 famili, yaitu Auriculariaceae, Gloeophyllaceae, Lycoperdaceae, Pleurotaceae, Marasmiaceae, Mycenaceae dan Sarcoscyphaceae. Dan penelitian Saputra (2015) di Hutan Cagar Alam Durian Luncuk II Batanghari, kecamatan Bathin XXIV yang memperoleh 38 jenis jamur dari famili Auriculariaceae, Coprinaceae, Agaricaceae, Polyporaceae, Poriaceae, Hygrophoraceae, Xylariaceae, Tricholomataceae, Schizophytaceae, Sarcoscyphaceae, Lentariaceae dan Hymnenochataceae.

Mikologi merupakan bidang ilmu Biologi yang mempelajari tentang jamur, baik jamur mikroskopis maupun jamur makroskopis. Mikologi merupakan mata kuliah pilihan di Pendidikan Biologi Universitas Jambi, salah satu materi yang diajarkan adalah mengenai jenis-jenis jamur makroskopis. Dalam mempelajari mengenai jamur makroskopis dibutuhkan media berupa awetan jamur makroskopis untuk menganalisa lebih lanjut bentuk-bentuk morfologi jamur.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman jamur sehingga diharapkan dapat menambah informasi tentang jamur di kawasan *geopark* Merangin, khususnya hutan desa Air Batu dan Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Jenis Jamur Makroskopis di Hutan Geopark Merangin Provinsi Jambi Sebagai Pengayaan Materi Ajar Mikologi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: bagaimana keanekaragaman jenis jamur makroskopis yang terdapat di hutan *Geopark* Merangin, Desa Air Batu, Kecamatan Renah Pembarap, Provinsi Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman jenis jamur makroskopis yang terdapat di hutan *Geopark* Merangin, Desa Air Batu, Kecamatan Renah Pembarap, Provinsi Jambi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Sumber informasi mengenai keanekaragaman jenis jamur makroskopis yang terdapat di hutan *Geopark* Merangin, Desa Air Batu, Kecamatan Renah Pembarap, Provinsi Jambi.

2. Awetan jamur dapat digunakan sebagai media pembelajaran maupun materi praktikum mata kuliah Mikologi.
3. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat mengenai jenis jamur makroskopis.

1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan diasumsikan bahwa jamur makroskopis yang terdapat di Hutan *Geopark* Merangin, Desa Air Batu, Kecamatan Renah Pembarap, Provinsi Jambi memiliki keanekaragaman dan jenis jamur yang berbeda bila dibandingkan dengan lokasi yang sudah pernah diteliti sebelumnya.

1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di hutan *Geopark* Merangin, Desa Air Batu, Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

1.6.2 Keterbatasan Masalah Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah bahwa jenis jamur yang diamati dalam penelitian ini merupakan jamur makroskopis yang terdapat di hutan *Geopark* Merangin, Desa Air Batu, Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

1.7 Definisi Operasional

1. Keanekaragaman merupakan pernyataan bahwa terdapat adanya macam variasi bentuk, tekstur, ukuran, warna dan jumlah sifat yang terlihat pada berbagai tingkatan makhluk hidup, mulai dari tingkat genetik, tingkat jenis dan tingkat ekosistem.
2. Jamur makroskopis merupakan jamur dengan ukuran tubuh buah besar, dapat ditemukan pada tanah lembab, serasah dan kayu-kayu yang sudah lapuk.
3. *Geopark* Merangin, Desa Air Batu, Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi merupakan suatu ekosistem yang dibentuk oleh berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.